

Layanan Informasi dalam Bentuk Edukasi dan Motivasi tentang Pengelolaan Sampah Berbasis 3R Di Kelurahan Pancuran Bambu Kota Sibolga

Nurhasanah Pardede¹, Vitria Larseman Dela², Asmaryadi³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diterima, 24 Desember 2023
Direvisi, 10 Januari 2024
Diterbitkan, 28 Januari 2024

Kata Kunci:

Layanan Informasi
Edukasi
Motivasi
Pengelolaan Sampah

ABSTRAK

Sampah rumah tangga menjadi sumber sampah yang mendominasi timbulan sampah di Indonesia. Besarnya persentase sampah rumah tangga merupakan sebuah masalah nyata tapi juga menjadi tantangan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu, perlu kesadaran semua pihak untuk melakukan upaya konkrit meningkatkan kesadaran dan pemahaman para ibu rumah tangga untuk mengatasi masalah sampah mengingat para ibu yang bersinggungan langsung dengan masalah tersebut. Masalah sampah ini juga ditemukan di Kelurahan Pancuran Bambu Kota Sibolga. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian merancang kegiatan dalam bentuk layanan informasi dalam bentuk edukasi dan pemberian motivasi tentang pengelolaan sampah berbasis 3R. Layanan tersebut menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi aktif yang meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan layanan tersebut, ibu rumah tangga mampu memelihara lingkungan dan melakukan pengelolaan sampah dengan berbasis 3R (reduce, reuse, recycle).

ABSTRACT

Keywords:

Information Services
Education
Motivation
Waste Management

Household waste is a source of waste that dominates waste generation in Indonesia. The percentage of household waste is a real problem but also a challenge to solve the problem. Therefore, it is necessary to awareness of all parties to make concrete efforts to increase awareness and understanding of housewives to overcome the problem of waste considering mothers who are in direct contact with these problems. This garbage problem is also found in the Pancuran Bambu Village, Sibolga City. Based on these conditions, the Community Service Team designed activities in the form of information services in the form of education and providing motivation about 3R-based waste management. The service uses the method of lecture, question and answer, and active discussion which includes three stages, namely the preparation, implementation, and evaluation stage. With this service, housewives are able to maintain the environment and manage waste based on 3R (reduce, reuse, recycle).

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nurhasanah Pardede,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan,
Email: nurhasanah.pardede@um-tapsel.ac.id

1 PENDAHULUAN

Kelurahan Pancuran Bambu merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sibolga Sambat, Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kelurahan Pancuran Bambu merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Sibolga Sambat dengan jumlah penduduk 6.228 orang dengan rata-rata mata pencaharian nelayan dan lokasi di pinggir laut. Pada tahun 2018, Kelurahan Pancuran Bambu mewakili Kota Sibolga mendapatkan predikat kelurahan terbaik dari provinsi Sumatera Utara dengan penilaian tertinggi pada pemberdayaan masyarakat kelurahan dan swadaya gotong royong masyarakat kelurahan yang erat. Fokus ke kegiatan pemberdayaan masyarakat, pihak kelurahan selalu mengupayakan penyelesaian masalah sosial di tengah-tengah masyarakat melibatkan semua pihak, tidak terkecuali masyarakat sipil (Amir, 2018).

Masalah-masalah sosial di tengah-tengah masyarakat tentu juga ditemukan pada kelurahan Pancuran Bambu kota Sibolga. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian di daerah kelurahan Pancuran ditemukan permasalahan yaitu beberapa masyarakat kurang peduli pada kebersihan dan kesehatan lingkungan ditandai dengan merajalelanya perilaku membuang sampah sembarangan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Padahal perilaku membuang sampah sembarangan dapat menimbulkan permasalahan baru, misalnya merusak pemandangan, mendatangkan bau yang tidak sedap, mendatangkan banjir level rendah sampai yang tinggi, mendatangkan berbagai penyakit dan dapat mencemari lingkungan (Saifuddin, 2018). Apalagi diketahui bahwa Kelurahan Pancuran Bambu Kota Sibolga adalah salah satu tempat yang memiliki tujuan wisata yang menarik dikunjungi oleh masyarakat setempat dan sekitarnya, sehingga masalah yang berkaitan dengan sampah, khususnya sampah rumah tangga perlu diselesaikan dengan segera oleh semua pihak.

Lebih rinci lagi dipaparkan data observasi pada perilaku masyarakat dan wawancara dengan Kepala Lurah ditemukan beberapa persoalan yang berkaitan dengan keberadaan sampah di kelurahan tersebut. Persoalan-persoalan tersebut meliputi kurangnya motivasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, kurang mengetahui pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*), dan sanitasi yang belum memadai di lingkungan Kelurahan Pancuran bambu. Maka dari itu, tim pengabdian merancang kegiatan dalam bentuk layanan informasi dalam motivasi tentang pengelolaan sampah berbasis 3R yang ditujukan pada para ibu rumah tangga. Penerapan pengelolaan sampah terpadu yang menerapkan sistem 3R (*reduce, reuse, recycle*) ini akan menjadi efektif apabila ada partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, khususnya dari rumah tangga sebagai unit terkecil sumber penghasil sampah. Dalam konteks pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat dapat berupa pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik dalam proses pewadahan, pembuatan kompos dalam skala keluarga dan mengurangi penggunaan barang yang tidak mudah terurai (Buana, 2016).

Target utama dari layanan pengabdian ini adalah ibu rumah tangga karena ibu rumah tanggalah yang selalu bersinggungan dengan keberadaan sampah tersebut. Melalui kegiatan layanan informasi dalam memotivasi pengelolaan sampah di Kelurahan Pancuran Bambu Kota Sibolga yang dilakukan oleh tim pengabdian diharapkan mampu meningkatkan motivasi masyarakat terutama para ibu rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangga dan menurunkan bahkan menghilangkan perilaku membuang sampah sembarangan.

2 METODE PENGABDIAN

Permasalahan yang diupayakan untuk diatasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah permasalahan sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat Kelurahan Pancuran. Maka dari itu, metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan masyarakat adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR merupakan salah satu model penelitian yang mencari suatu hubungan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial telah banyak digunakan oleh kegiatan pengabdian yang tujuannya mengedukasi atau memberikan keterampilan kepada masyarakat/kelompok (Qamaria et al., 2021, 2022, 2023). Penggunaan PAR tidak hanya menuntut tim pengabdian peka dan menemukan permasalahan yang ada tapi lebih dari itu sasaran PAR karena berorientasi pada perubahan situasi, peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk memahami dan mengubah situasi untuk menjadi lebih baik adalah bagian terpenting dalam metode ini.



Gambar 1. Tahapan Metode PAR

Metode PAR pada gambar 1 meliputi 4 tahapan yaitu pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Hastono & Ciptadi, 2022; Mulazimah et al., 2023; Rahmat & Mirnawati, 2020). Tahap pertama, pengamatan (observasi) merupakan teknik yang digunakan dalam mengamati dari dekat sebagai upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap objek pengabdian. Dalam hal ini pengamatan dilakukan di lingkungan kelurahan yang ditunjang dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa pihak. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa metode PAR mengharuskan pengabdian melakukan analisis permasalahan mitra pengabdian terlebih dahulu sebelum melakukan aksi pemberian layanan dalam bentuk motivasi pengelolaan sampah dengan prinsip 3R.

Berikut tabel 1 disajikan analisis permasalahan mitra pengabdian:

Tabel 1. Solusi Permasalahan Mitra

No	Masalah Mitra	Solusi yang ditawarkan
1	Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memelihara lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, mengelola sampah, dan mengurangi produksi sampah rumah tangga. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada motivasi masyarakat dalam memelihara lingkungan.	Memberikan edukasi (penyuluhan) mengenai urgensi memelihara kondisi lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, mengelola sampah, dan mengurangi produksi sampah rumah tangga. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan para ibu rumah tangga memiliki motivasi yang tinggi dalam menjaga kondisi lingkungan sekitar dari sampah.
2	Kurangnya pengelolaan sampah berbasis 3R untuk mencegah dan mengatasi pencemaran lingkungan.	Memberikan layanan informasi dan pengabdian di Kelurahan Pancuran bambu tentang pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R.
3	Sanitasi yang belum memadai di kelurahan Pancuran bambu.	Memberikan pendampingan dalam menyediakan tempat sampah.

Tahap kedua yaitu perencanaan. Beranjak dari permasalahan yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya maka tim pengabdian menyusun perencanaan atau solusi guna menyadarkan dan memahamkan para ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah yang tepat dan ramah lingkungan. Kegiatan yang dirancang adalah informasi dalam memotivasi pengelolaan sampah di Kelurahan Pancuran Bambu Kota Sibolga. Melalui kegiatan tersebut, tim pengabdian memiliki harapan mampu meningkatkan motivasi masyarakat terutama para ibu rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangga dan menurunkan bahkan menghilangkan perilaku membuang sampah sembarangan.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan. Setelah merencanakan tentang solusi atas permasalahan, salah satu tim pengabdian langsung melaksanakan aksi. Sebanyak 1 orang ketua pelaksana dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan disiplin ilmu Prodi Bimbingan dan Konseling dengan 15 (lima belas) orang mahasiswa sebagai anggota melakukan edukasi terkait pengelolaan sampah rumah tangga kepada para ibu rumah tangga. Pelaksanaan layanan dalam bentuk edukasi dan motivasi dalam kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 2 (dua) hari pada tanggal 24 – 25 Desember 2023 dan diikuti sebanyak 20 orang yang terdiri dari masyarakat kelurahan, khususnya para ibu rumah tangga.

Tahap keempat yaitu evaluasi dan refleksi. Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian, maka selanjutnya dilakukan evaluasi dan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk menilai pencapaian keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sedangkan refleksi bertujuan untuk mengetahui dampak positif dan kendala yang dialami selama melaksanakan kegiatan.

3 HASIL DAN ANALISIS

3.1. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Edukasi dan Motivasi

Pelaksanaan layanan dalam bentuk edukasi dan motivasi dalam kegiatan mengabdian ini berlangsung selama 2 (dua) hari pada tanggal 24 – 25 Desember 2023 dan di ikuti sebanyak 20 orang yang terdiri dari masyarakat kelurahan, khususnya para ibu rumah tangga. Tim pengabdian dibantu oleh tim PKK setempat mengundang para ibu rumah tangga menghadiri kegiatan. Hari pertama, tim pengabdian fokus memberikan materi terkait urgensi pengelolaan sampah rumah tangga dan dampak lingkungan jika membuang sampah sembarangan. Output dari kegiatan hari pertama adalah terlaksananya pemberian materi edukasi dan motivasi sehingga kesadaran dan pemahaman ibu rumah tangga terkait dampak dari perilaku membuang sampah sembarangan dan pengelolaan sampah tepat guna terlaksana dengan lancar. Semua peserta berpartisipasi aktif ditandai dengan banyaknya peserta yang bertanya mengenai materi yang disampaikan. Tidak hanya bertanya, peserta juga diberikan kesempatan menyampaikan segala keluhan dan pendapatnya mengenai masalah sampah dan sejauh mana pemahaman dan tindakan peserta selama ini dalam mengelola sampah rumah tangga. Setelah penyampaian materi, tanya jawab, dan *sharing*, kegiatan hari pertama ditutup dengan melaksanakan foto bersama antara tim pengabdian dengan peserta kegiatan seperti pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Kegiatan Hari 1

Keesokan harinya, kegiatan hari kedua dilaksanakan dengan melibatkan peserta ibu-ibu rumah tangga. Pada kegiatan hari kedua ini, tim pengabdian tidak hanya fokus memberikan materi edukasi dan motivasi tetapi juga langsung melakukan simulasi pengelolaan sampah rumah tangga menjadi produk tepat guna dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya melakukan pengelolaan limbah botol air mineral menjadi tempat sampah dan pot tanaman. Sebelum kegiatan diakhiri, tim pengabdian membuka sesi evaluasi kepada para peserta. Dimana sesi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana manfaat kegiatan ini dirasakan oleh para peserta. Diakhir pelaksanaan kegiatan kembali tim pengabdian bersama peserta kegiatan melakukan foto bersama (gambar 3). Tidak hanya itu, tim pengabdian juga melakukan aksi nyata untuk mengkondisikan masyarakat membuang sampah pada tempatnya dengan

melakukan pengadaan tempat sampah di setiap rumah di lingkungan kelurahan. Seperti pada gambar 3 dan gambar 4, tim pengabdian mempersiapkan penyaluran bak sampah ke rumah-rumah warga setempat.



Gambar 3. Foto Bersama setelah Kegiatan Hari 2



Gambar 4. Praktek Mengelola Sampah menjadi Pupuk Organik

3.2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan motivasi di kelurahan Pancuran Bambu setidaknya membawa perubahan terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap ibu, dimana perubahan tersebut didukung oleh meningkatkannya motivasi para ibu rumah tangga dalam mengelola sampah berbasis 3R. Berikut tabel 2 disajikan data hasil kegiatan pengabdian:

Tabel 2. Gambaran Capaian Kegiatan Pengabdian

No	Masalah Mitra	Solusi yang ditawarkan	Capaian kegiatan pengabdian
1	Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memelihara lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, mengelola sampah, dan mengurangi produksi sampah rumah tangga. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada motivasi masyarakat dalam memelihara lingkungan.	Memberikan edukasi (penyuluhan) mengenai urgensi memelihara kondisi lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, mengelola sampah, dan mengurangi produksi sampah rumah tangga. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan para ibu rumah tangga memiliki motivasi yang tinggi dalam menjaga kondisi lingkungan sekitar dari sampah.	Peningkatan motivasi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga peserta kegiatan dalam menjaga kondisi lingkungan sekitar dari sampah. Menjaga kondisi lingkungan dalam hal ini adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan, mengelola sampah, dan mengurangi produksi sampah rumah tangga.

2	Kurangnya pengelolaan sampah berbasis 3R untuk mencegah dan mengatasi pencemaran lingkungan.	Memberikan layanan informasi dan pengabdian di Kelurahan Pancuran bambu tentang pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R.	Peningkatan Pengetahuan dan pemahaman masyarakat melalui layanan informasi tentang pengelolaan sampah berbasis 3R.
3	Sanitasi yang belum memadai di kelurahan Pancuran bambu.	Memberikan pendampingan dalam menyediakan tempat sampah.	Peningkatan Pengetahuan dan kemandirian masyarakat menyediakan tempat sampah dan menjaga kebersihan lingkungan sebagai salah satu perilaku hidup sehat.

Setelah pelaksanaan kegiatan, para ibu rumah tangga termotivasi terhadap pengelolaan sampah dan peduli hidup sehat, menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi. Penyuluhan dan Pengabdian yang telah dilaksanakan di Kelurahan Pancuran Bambu memperlihatkan perubahan yang signifikan pada perilaku masyarakat yang meliputi:

1. Masyarakat memiliki pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan penumpukan sampah para ibu rumah tangga melakukan upaya untuk mengurangi produksi sampah rumah tangga dengan mengurangi penggunaan plastik 1 kali pakai.
2. Masyarakat memiliki pengetahuan cara pengelolaan sampah berbasis 3R sebagai acuan untuk melakukan pengelolaan sampah seperti plastik bekas menjadi benda yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya mengolah botol bekas air mineral menjadi tempat sampah dan pot tanaman.
3. Masyarakat memiliki pengetahuan tentang pentingnya sanitasi dan pemanfaatan sanitasi yang baik sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan. Apalagi didukung dengan tambahan kegiatan dari tim pengabdian yaitu pengadaan bak sampah di setiap rumah warga setempat.

3.3 Pembahasan

Membahas mengenai masalah sampah maka tidak jarang masyarakat menganggap bahwa hal tersebut adalah masalah yang hanya bisa diselesaikan oleh pemerintah saja dan menganggap masalah tersebut tidak ada kaitannya dengan kesehatan. Padahal telah dikampanyekan sejak dahulu ketika masalah sampah ini sudah meresahkan bahwa masalah sampah yang menumpuk tidak hanya tugas pemerintah saja melainkan tugas seluruh masyarakat dalam menjaga lingkungan dan ketika masalah sampah tidak ditangani maka menjadi ancaman yang berat bagi kesehatan masyarakat (Nugraha et al., 2018). Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah dan pentingnya partisipasi semua pihak dalam mengatasi masalah sampah di lingkungan sekitar (Amna et al., 2023). Hasil dari pemberian edukasi dan motivasi kepada masyarakat ini adalah meningkatnya motivasi masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga dalam menjaga lingkungan. Misalnya memotivasi para ibu rumah tangga untuk

menggunakan produk yang bisa diisi ulang dan didaur ulang. Selain itu, memotivasi para ibu rumah tangga membawa tas belanja sendiri, menggunakan barang secara hemat, dan mengumpulkan dan membuang barang yang tidak dipakai. Hasil ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang juga memperoleh dampak yang sama yaitu dengan memberikan edukasi dan motivasi kepada masyarakat maka masyarakat lebih berpartisipasi aktif dalam melakukan upaya untuk menanggulangi pencemaran lingkungan karena sampah, khususnya sampah rumah tangga (Ibrahim & Yanti, 2021; Kesehatan et al., 2022).

Tidak hanya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah namun lebih spesifik lagi bahwa para ibu rumah tangga memperoleh pengetahuan dalam mengelola sampah berbasis 3R. Dimana, pengelolaan sampah yang benar dengan berbasis 3R sangat membantu melindungi dari pencemaran lingkungan dan pada akhirnya juga berpengaruh bagi kesehatan masyarakat. Setidaknya masyarakat mengetahui sampah bisa di atasi dengan pengelolaan sampah berbasis 3R yaitu mengurangi penggunaan tas kresek, membawa tas belanja sendiri, memilih produk yang dapat diisi ulang, menggunakan barang secara hemat dan pakai, mengumpulkan pakaian yang masih pantas pakai, menghemat makanan dan tidak suka menyisakan makanan, berpartisipasi dalam mendaur ulang kertas ataupun botol plastik ataupun kaleng, mengumpulkan dan membuang barang yang tidak terpakai. Penggunaan konsep pengelolaan sampah berbasis 3R ini bukan lagi hal yang baru mengingat sudah banyak kegiatan-kegiatan yang juga menggunakan konsep ini dalam mengedukasi dan memotivasi masyarakat (Kebijakan et al., 2021; Noer Halimah et al., 2022). Jadi, diketahui bersama bahwa hasil layanan informasi dalam bentuk edukasi dan pemberian motivasi mengenai pengelolaan sampah berbasis 3R semakin menegaskan bahwa sangat diperlukan bentuk layanan informasi dalam bentuk edukasi dan pemberian motivasi kepada warga dalam pengelolaan sampah sehingga terwujud kelurahan yang terbebas dari tumpukan sampah dan memiliki masyarakat yang kreatif dalam memanfaatkan limbah sampah menjadi produk tepat guna.

4 KESIMPULAN

Diperlukan keterlibatan semua pihak untuk melakukan upaya konkrit meningkatkan kesadaran dan pemahaman para ibu rumah tangga untuk mengatasi masalah sampah mengingat para ibu yang bersinggungan langsung dengan masalah tersebut. Masalah sampah ini juga ditemukan di Kelurahan Pancuran Bambu Kota Sibolga. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian merancang kegiatan dalam bentuk layanan informasi dalam motivasi tentang pengelolaan sampah berbasis 3R. Layanan tersebut menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi aktif yang meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan layanan ibu rumah tangga mampu memelihara lingkungan dan melakukan pengelolaan sampah dengan berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*).

REFERENSI

- Amir. (2018). *Pancuran Bambu Wakili Sibolga Perlombaan Kelurahan Terbaik Tingkat Provinsi Tahun 2018*. Pemerintah Kota Sibolga. <https://sibolgakota.go.id/home/pancuran-bambu-wakili-sibolga-perlombaan-kelurahan-terbaik-tingkat-provsu-tahun-2018/>
- Amna, A., Kamarudin, A. P., Basyirah, B., Fatma, M., Diana, R., Suknah, S., Putri, S. M., & Erita, E. (2023). Sosialisasi Pengolahan Tepung Cangkang Telur menjadi Brownies Cokelat Kukus Kalsium Tinggi di Desa Paya Reje Tamidelem. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 216–227. <https://doi.org/10.53624/KONTRIBUSI.V3I2.224>
- Buana, C. (2016). Motivasi, Pendorong dan Penghambat Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reuse, Reduce, Recycle) Berdasarkan Kelas Sosial. *Parsimonia - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3). <http://jurnal.machung.ac.id/index.php/parsimonia/article/view/35>
- Hastono, T., & Ciptadi, P. W. (2022). Edukasi Cybercrime di SDN 2 Kadipiro Bantul DIY Menggunakan Participation Action Research. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.55506/ARCH.V2I1.47>
- Ibrahim, H., & Yanti, R. (2021). Edukasi Lingkungan Dengan Program Bank Sampah Dalam Upaya Mewujudkan Kampung Iklim. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 7(2), 94–101. <https://doi.org/10.31940/BP.V7I2.94-101>
- Kebijakan, E., Berbasis, P. S., Wati, F. R., Rizqi, A., Iqbal, M., Sangga, S., Dila, L., & Putri, N. (2021). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R di Indonesia. *PERSPEKTIF*, 10(1), 195–203. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4296>
- Kesehatan, E. P., Masyarakat, A., Penerapan, U., Bersih, P. H., Sehat, D., Lingkungan, D., Kelurahan, M., Kota, K., & Haryati, K. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dan Aksi Masyarakat dalam Upaya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Kambu Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 74–82. <https://pengabmas.nchat.id/index.php/pengabmas/article/view/14>
- Mulazimah, M., Nurahmawati, D., Kholis, M. N., Noeraini, A. R., Junita, M. E., & Klau, A. S. (2023). Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui Melalui Breast Care Di Puskesmas Perawatan Ngletih Kota Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 88–97. <https://doi.org/10.53624/KONTRIBUSI.V3I2.183>
- Noer Halimah, N., Purwaningrum, P., Siami, L., Studi Teknik Lingkungan, P., Trisakti, U., Kyai Tapa Nomor, J., & Jakarta Indonesia, G. (2022). Kajian Timbulan, Komposisi dan Nilai Recovery Factor Sampah di TPS 3R Kampung Injeuman, Desa Cibodas. *Jurnal Serambi Engineering*, 7(4), 3759–3766. <https://doi.org/10.32672/JSE.V7I4.4777>

- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Qamaria, R. S., Na'mah, U., Zahro, F., Rohmah, A. N., & Artikel, G. (2021). Pendidikan Keluarga melalui Kursus Calon Pengantin sebagai Upaya Membendung Laju Perceraian. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.55506/ARCH.V1I1.9>
- Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihatn, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, A., & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.53624/KONTRIBUSI.V4I1.265>
- Qamaria, R. S., Zahro, F., Na'mah, U., Agnia, I. N., Ashlihi Sya'nana, A., Syahid, H. R., Rohmi, L. N., Anindhita, A., & Artikel, G. (2022). Edukasi Stop KDRT Melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/10.55506/ARCH.V1I2.37>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.6.1.62-71.2020>
- Saifuddin, A. (2018). *Dampak Buang Sampah Sembarangan Cemari Lingkungan*. MULTIMEDIA CENTER PROVINSI KALIMANTAN TENGAH. <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/1861/index.html>